



Penguatan Keterampilan Berbahasa Prajurit TNI AL di KRI Sutanto-377 Melalui Modul Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mewujudkan TNI AL Berkelas Dunia (*World Class Navy*)

Dwi Linda Kusuma^{1*}, Hasnini Hasra², Wiratri Anindhita³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

dwilinda@unj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Kata Kunci

keterampilan; bahasa Inggris; personel; TNI AL; berkelas dunia

Abstrak

TNI Angkatan Laut (TNI AL) sebagai salah satu matra Tentara Nasional Indonesia berkomitmen mengembangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas personel serta organisasi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan bahasa asing bagi personel. Komitmen penguatan keterampilan bahasa asing ini sudah dilakukan semenjak perekrutan personel, mendukung pelaksanaan tugas diplomasi TNI AL dengan beberapa negara dan sebagai salah satu syarat pengusulan kenaikan pangkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris adalah dengan memberikan Kursus Intensif Bahasa Inggris (KIBI) bagi personel. Akan tetapi, pada pelaksanaannya KIBI belum dapat memfasilitasi seluruh personel TNI AL yang cukup banyak karena adanya keterbatasan. Dengan adanya kondisi demikian, maka pengabdian masyarakat ini akan fokus pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan modul yang dikembangkan secara digital maupun cetak, sehingga diharapkan membantu personel TNI AL dalam mempelajari bahasa Inggris secara mandiri, mudah, dan dinamis tanpa batas ruang dan waktu serta dapat dilakukan setiap saat. Artinya, pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan modul untuk pembelajaran bahasa Inggris. Modul ini tidak hanya terbatas di lingkup KRI Sutanto-377 saja, akan tetapi dapat diberikan di lembaga-lembaga atau organisasi di bawah wewenang TNI AL. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, semenjak bulan Agustus hingga Oktober 2021, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil tersebut berupa minat dan motivasi yang tinggi dari para peserta serta adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris.

Pendahuluan

Keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia merupakan keterampilan bahasa yang masih diperhitungkan serta diutamakan di sebagian instansi, baik pemerintah maupun swasta. Dalam perekrutan pegawai atau karyawan pun tidak terlepas dari persyaratan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis. Hal ini juga akan terus berlaku meskipun pegawai atau karyawan sudah diterima di instansi tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta, maka instansi terkait juga tetap melaksanakan peningkatan mutu dan kualitas individu maupun organisasi melalui keterampilan bahasa. Salah satunya adalah instansi pemerintah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL). TNI AL merupakan salah satu matra TNI yang memiliki slogan "Jalesveva Jayamahe" yang berarti justru di lautan kita berjaya. Artinya lingkup tugas dan wewenang TNI AL adalah perairan Indonesia. TNI AL dipimpin oleh seorang Kepala Staff Angkatan Laut (KASAL) yang berkedudukan di Mabesal (Markas Besar TNI Angkatan Laut). Kekuatan armada TNI AL pada awalnya terbagi menjadi dua, yaitu Komando Armada Barat (Koarmabar) yang berkedudukan di Jakarta, dan Komando Armada Timur (Koarmatim) yang berkedudukan di Surabaya. Akan tetapi, pada saat ini komando armada TNI AL dibagi menjadi tiga, yaitu Komando Armada I yang berkedudukan di Jakarta, Komando Armada II yang berkedudukan di Surabaya, dan Komando Armada III yang berkedudukan di Sorong. Setiap Komando Armada memiliki perangkat Kapal Perang atau yang dikenal dengan nama KRI (Kapal Perang Republik Indonesia).

TNI AL sebagai salah satu institusi pemerintah yang memiliki peran dalam pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas prajurit dalam berbagai aspek atau bidang. Dalam merekrut personel, TNI AL memiliki motto "*Join the Navy*

to See the World". Berdasarkan motto tersebut kita dapat melihat bahwa dengan bergabung menjadi personel TNI AL, prajurit tentu saja akan mendapat penguatan keterampilan berbahasa asing karena tugas-tugas prajurit TNI AL memiliki peluang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan beberapa negara di dunia. Bahkan, TNI AL juga memiliki program yang terus mengedepankan *soft skill personel*. Salah satunya adalah penguatan keterampilan prajurit dalam bidang bahasa, karena bidang ini turut membantu dan mendukung instansi TNI AL untuk melaksanakan kegiatan atau tugas diplomasi. Tugas diplomasi ini seperti tertuang dalam Pasal 9 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI, salah satu tugas TNI AL adalah "melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan pemerintah."

Untuk menjalankan diplomasi luar negeri diperlukan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional sehingga setiap personel terus dituntut untuk mampu menguasai bahasa Inggris. Selain itu, TNI AL juga menetapkan test kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu materi yang diujikan dalam persyaratan pengusulan kenaikan pangkat. Dengan adanya kondisi demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan bahasa Inggris penting dalam penguatan pribadi personel maupun organisasi di instansi TNI AL.

Selanjutnya, TNI AL juga membangun keunggulan yang dirumuskan berdasarkan paradigma baru TNI AL Kelas Dunia (*World Class Navy*) seperti yang diungkapkan oleh Laksamana TNI Dr. Marsetio, S.I.P., M.M., yang pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Angkatan Laut (KASAL) pada tahun 2012 hingga 2014. Keunggulan tersebut meliputi unggul sumber daya manusia, unggul teknologi, unggul organisasi, dan unggul kemampuan operasional. Hal ini seperti yang tertuang dalam sebuah rilis berita yang dikutip dari suarasubaya.net tentang sambutan dari KASAL.

Dia menambahkan, upaya mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas sebagai angkatan laut kelas dunia, diimplementasikan dalam paradigma baru TNI AL kelas dunia yang menuntut adanya kepemimpinan angkatan laut yang kuat atau strong naval leadership. Paradigma baru ini merupakan suatu instrumen pendukung dalam pencapaian visi dan misi TNI Angkatan Laut yang handal dan disegani serta berkelas dunia (Muqodam, 2014).

Dalam rangka mendukung keterampilan berbahasa tersebut, TNI AL telah banyak membuat program khusus untuk terus mengasah keterampilan bahasa asing, salah satunya adalah Kursus Intensif Bahasa Inggris (KIBI) bagi personelnnya, baik di tingkat Kotama (Komando Utama) maupun Mabasal (Markas Besar Angkatan Laut). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya KIBI saja tidak cukup memenuhi kebutuhan semua personel TNI AL.*) Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah peserta pada saat melaksanakan kursus. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung semenjak Maret 2020 juga menjadi kendala lain dalam pelatihan bahasa Inggris. Pembatasan kegiatan dengan protokol kesehatan yang ketat juga menjadi faktor pertimbangan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Keterbatasan pelaksanaan kursus serta adanya pandemi yang belum bisa dipastikan kapan akan berakhir, memberikan gambaran bahwa perlu adanya sebuah media untuk memfasilitasi personel dalam mempelajari bahasa Inggris secara mandiri, mudah dipahami, serta mencakup semua aspek keterampilan bahasa. Diharapkan media tersebut selain untuk mendukung tugas diplomasi TNI AL, juga dapat dimanfaatkan personel apabila hendak meningkatkan nilai tes bahasa Inggris untuk kebutuhan lain. Dengan adanya keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan keterampilan bahasa Inggris dengan menggunakan modul cetak maupun digital. Sugihartini (2017) menjelaskan bahwa modul elektronik (e-Modul) sebagai bentuk pengembangan yang mengadaptasi dari modul cetak dan berbentuk digital.

Metode

Pandemi Covid-19 menyebabkan setiap kegiatan masyarakat menjadi terbatas serta wajib mematuhi protokol kesehatan. Bahkan, tidak sedikit kegiatan masyarakat, dari sekolah hingga bekerja, dilakukan dalam jaringan (*daring* atau *online*). Dengan dasar itulah, maka metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan tahapan wawancara dengan mitra terkait dengan permasalahan yang ada dan pemberian materi pembelajaran Bahasa Inggris melalui modul baik dalam bentuk digital (e-Modul, video, dll) maupun dalam bentuk modul cetak. Berikut ini rincian metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pertama adalah pengumpulan data dan informasi di KRI Sutanto-377 mengenai kegiatan prajurit dalam rangka mewujudkan TNI AL berkelas dunia. Observasi awal dilakukan dengan wawancara kepada perwira TNI AL di KRI Sutanto-377 untuk mengetahui kebutuhan akan pelatihan bahasa bagi prajurit

TNI AL. Setelah dilakukan observasi, maka tahap kegiatan berikutnya adalah mempersiapkan kebutuhan administrasi dengan mempersiapkan kebutuhan materi yang relevan, mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti web, video youtube maupun media-media lain yang mendukung untuk modul digital maupun cetak. Setelah diadakan persiapan administrasi dengan mempersiapkan materi yang relevan serta media pembelajaran yang mendukung materi tersebut. Materi yang relevan tersebut berkaitan erat dengan keterampilan bahasa meliputi keterampilan membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah penyusunan materi dengan dukungan media digital serta memberikan gambaran materi kepada mitra untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang sudah dipaparkan pada saat wawancara dan observasi. Setelah materi terkumpul, maka akan dilaksanakan pembuatan materi belajar serta mendokumentasikan dalam bentuk modul digital dan cetak.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan bahasa Inggris di TNI AL sangat penting, khususnya untuk tugas diplomasi. Beberapa kegiatan atau tugas TNI AL tentang diplomasi yang terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris sebagai komunikasi atau perantaranya antara lain: (1) Muhibah Luar Negeri yang diikuti oleh taruna taruni Akademi Angkatan Laut menggunakan KRI Bimasuci. KRI Bimasuci merupakan kapal latihan pengganti KRI Dewaruci yang namanya sudah melegenda baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (2) *Port Visit*, yang bertujuan untuk melaksanakan tugas diplomasi TNI AL, mempererat, dan meningkatkan kerja sama antarnegara termasuk dalam rangka menjaga keamanan laut bersama; (3) Latihan bersama dalam rangka meningkatkan kemampuan personel serta mempererat hubungan diplomasi antarnegara yang terlibat. Contoh kegiatan ini antara lain *Sea Eagle* (yang dilaksanakan dengan negara Amerika Serikat) dan *Sea Garuda*, MNEK (*Multilateral Naval Exercise Komodo*) atau yang lebih dikenal dengan *Sail Komodo*, RIMPAC (*Rim of the Pacific*, yaitu latihan perang laut internasional terbesar di dunia); (4) Patroli Keamanan Laut Bersama. Melaksanakan Patroli Keamanan Laut yang dilaksanakan dengan negara tetangga yang memiliki perbatasan perairan dengan Indonesia (wilayah perbatasan Indonesia), antara lain Malindo (Malaysia Indonesia), Indosin (Indonesia Singapura), Indindo (India Indonesia), Ausindo (Australia Indonesia), Indo-thai (Indonesia Thailand), Philindo (Philipina Indonesia); (5) Pengiriman Atase Pertahanan di negara sahabat.*)

Selain tugas-tugas diplomasi tersebut, TNI AL juga turut menjadi bagian dari pasukan perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan mengirimkan personel sebagai Kontingen Garuda serta tugas-tugas pendidikan yang melibatkan personel untuk mengikuti studi lanjut ke luar negeri. Dengan demikian peran Bahasa Inggris sebagai pengantar tetap menjadi prioritas bagi TNI Angkatan Laut.*)

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh prajurit TNI AL di KRI Sutanto-377. KRI Sutanto-377 merupakan Kapal Perang Republik Indonesia yang merupakan bagian dari satuan Kapal Ekskorta di bawah Komando Armada I Jakarta. Saat ini KRI Sutanto-377 berkedudukan di Pondok Dayung, Kepulauan Seribu, Jakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendukung serta membantu TNI AL dalam rangka penguatan keterampilan personel TNI AL bidang bahasa Inggris untuk kebutuhan tugas diplomasi dengan negara-negara di dunia. Selain itu, pembelajaran bahasa dengan menggunakan modul juga untuk mendukung personel dalam meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan tes bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan pengusulan kenaikan pangkat. Selanjutnya, program ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan SDM unggul TNI AL sebagai prajurit TNI AL berkelas dunia (*World Class Navy*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyusunan modul secara digital maupun cetak dan didistribusikan kepada personel KRI agar memudahkan para personel dalam mempelajari secara mandiri.

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, peserta memiliki antusias yang sangat tinggi dan mengikuti dengan semangat, hal ini terlihat keaktifan dan keikutsertaan para pesone KRI Sutanto-377 yang dengan sukarela melakukan praktik bahasa Inggris untuk membaca (*reading*) serta berbicara (*speaking*). Selanjutnya, pada setiap pertemuan pelatihan bahasa Inggris, para personel juga memberikan beberapa pertanyaan terkait perbedaan penggunaan bahasa Inggris antara versi *United Kingdom* dan *United States*.

Setiap chapter diselenggarakan dalam waktu satu pertemuan. Selanjutnya, pertemuan berikutnya digunakan untuk review atau kuis chapter sebelumnya, dan dilanjutkan dengan pemberian materi chapter atau bab selanjutnya. Sebagai contoh pada pertemuan kedua membahas bab 1 atau chapter

*) Berdasarkan wawancara dengan salah satu personel KRI Sutanto-377

1 yang berisi *how to pronounce English words correctly*, maka pada pertemuan ketiga akan diselenggarakan kuiz *English phonetics* dan pemberian materi chapter 2 atau bab berikutnya, yaitu *functional words and contents words*. Berikut ini tabel yang menunjukkan isi pembelajaran keterampilan bahasa Inggris.

Tabel 1. Deskripsi materi pembelajaran keterampilan bahasa Inggris

Pertemuan ke	Introduction
1	Chapter 1. How to Pronounce English Words
2	Chapter 2. Functional and Content Words
3	Chapter 3. Tenses of Present
4	Chapter 4. Tenses of Past
5	Chapter 5. Tenses of Future
6	Chapter 6. Passive Voice
7	Chapter 7. Command-Request
8	Chapter 8. Reported Speech
9	Chapter 9. Subjunctive
10	Review

Adapun pelaksanaan pembelajaran adalah pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan satu sama lain. Kemudian, pada pertemuan kedua, instruktur memberikan materi bab 2 dengan memuat beberapa keterampilan seperti *reading* dan *writing*. Kemudian, pada pertemuan ketiga dilakukan review bab 2 melalui *listening* atau *speaking*, dan dilanjutkan dengan pemberian keterampilan *reading* dan *writing*. Artinya, pemberian skill *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking* dilakukan dengan bergantian. Berdasarkan hasil kuiz atau review di setiap pertemuan, peserta memberikan hasil yang cukup baik, mengingat mereka memiliki motivasi dalam meningkatkan keterampilan bahasa serta tuntutan pekerjaan yang juga membutuhkan bahasa Inggris dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan negara-negara lain.

Selanjutnya, hal yang menarik dalam kegiatan ini adalah dalam kegiatan *speaking skill*. Setiap peserta berusaha saling berupa mempraktikkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan menanggapi satu sama lain. Para peserta memiliki keberanian yang baik dalam mempraktikkan bahasa Inggris melalui *speaking activity*, meskipun ada beberapa peserta yang mengalami kendala dalam hal tata bahasa. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui koreksi dari instruktur.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama beberapa bulan dapat diambil kesimpulan bahwa TNI Angkatan Laut menyambut dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, melalui kegiatan ini personel memiliki peningkatan dalam bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Muqodam, W. (2014, Mei 23). TNI AL dapat sebutan world class navy dari AL di dunia. *Suarasurabaya.net*. Diakses dari <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2014/TNI-AL-Dapat-Sebutan-World-Class-Navy-Dari-AL-di-Dunia/>
- Sugihartini, N., Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan e-modul mata kuliah strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2), 221-230. doi:10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia Diakses dari https://www.dpr.go.id/dokblog/dokumen/F_20150616_4760.PDF
www.tnial.mil.id diakses 25 Februari 2021